

Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, *Mental Accounting* dan *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z

The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, Mental Accounting, and Locus of Control on Financial Management of Gen-Z

Raisha Adinda Rismarina¹, Agus Maulana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta, Indonesia

^{1,2}UPN Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: agus.maulana@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Saat ini Gen-Z merupakan demografi penduduk tertinggi, sehingga pengelolaan keuangan Gen-Z akan berpengaruh kepada kondisi perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data diolah menggunakan metode SEM-PLS. Diperoleh 184 responden yang memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan tidak berpengaruh, sedangkan *mental accounting* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z.

Kata Kunci: gaya hidup; literasi keuangan; mental accounting; locus of control; pengelolaan keuangan; gen-z

ABSTRACT

Gen-Z is currently the largest demographic in Indonesia. The financial management of Gen-Z will affect the economic condition of Indonesia. This research uses a quantitative approach, with data processed using the SEM-PLS method. A total of 184 samples were obtained based on purposive sampling method. It was found that lifestyle and financial literacy do not have a significant impact, while mental accounting and locus of control have a significantly positive impact on Gen-Z's financial management.

Keywords: lifestyle; financial literacy; mental accounting; locus of control; financial management; gen-z

PENDAHULUAN

Saat ini gaya hidup cenderung mengikuti tren terbaru (Pratama et al., 2023). Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Perkembangan teknologi memungkinkan hadirnya berbagai *platform* informasi dan komunikasi untuk menjadi sarana globalisasi. Globalisasi merupakan proses meningkatnya intensifikasi hubungan pada tingkat dunia yang saling terhubung pada tiap peristiwa atau lokasi satu dan lainnya. Globalisasi menyebabkan dunia menjadi seperti tidak memiliki batas, dan berdampak pada berbagai hal pada berbagai

negara seperti Indonesia (Idermun dalam Anwar et al., 2020). Globalisasi memudahkan akses informasi bagi seluruh penduduk di dunia, informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu kemajuan teknologi pun mendukung kemudahan dalam melakukan belanja dengan adanya berbagai aplikasi belanja *online*. Hal ini menyebabkan akses masyarakat akan pembelian barang dan jasa menjadi lebih mudah (Anggraeni & Setiaji, 2018).

Keberadaan arus globalisasi berdampak pada perilaku generasi muda menjadi kesulitan mengatur keuangan. Sebagian besar mahasiswa saat ini membutuhkan barang atau hal yang cepat dan dapat diakses dengan mudah. Generasi muda saat ini pun cenderung ingin mengikuti gaya yang mereka jadikan *role-model*. Oleh karena itu mereka menjadi sasaran oleh pelaku bisnis untuk selalu mengonsumsi barang yang mereka produksi (Rohmanto & Susanti, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada periode Februari 2024 bahwa 51,26% utang *outstanding* pada aplikasi P2P *Fintech Lending* atau peminjaman *online* merupakan milik penduduk berusia 19-34 tahun. Selain itu Katadata Insight Center (KIC) melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hanya 24,8% darinya melakukan alokasi untuk pengeluaran tetap, sementara 34,2% lainnya tidak pernah. 21% penduduk Gen-Z mengalokasikan tabungan di awal bulan, dan 40,4% jarang melakukannya. Hanya 16,5% Gen-Z melakukan pencatatan pengeluaran secara rinci, dan 31,6% Gen-Z lainnya tidak pernah melakukannya.

Generasi Zoomers atau yang dikenal sebagai Gen-Z merupakan istilah yang umum digunakan dalam masyarakat. Teori mengenai pengelompokan generasi penduduk ditemukan oleh Strauss dan Howe pada tahun 1991. Menurut BPS, generasi Z merupakan kelompok penduduk yang lahir diantara rentang tahun 1997 – 2012. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan BPS pada tahun 2020, diketahui bahwa Gen-Z menempati posisi kelompok penduduk tertinggi di Indonesia. Dalam sensus tersebut ditemukan bahwa 26,46% penduduk Indonesia saat ini merupakan Gen-Z. Disusul oleh Gen-Y sebesar 25,80%, Gen-X sebesar 20,93%, generasi *Post Gen-Z* 13,07%, Boomer 12,03% dan *Pre Boomer* sebesar 1,71% dari seluruh penduduk Indonesia.

Gen-Z merupakan kelompok masyarakat yang memiliki jumlah paling tinggi di Indonesia saat ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa Gen-Z memiliki pengaruh kepada kondisi perekonomian Indonesia, terutama ketika sudah memasuki dunia kerja dan melakukan pengelolaan keuangan individu secara mandiri. Selain itu tingginya jumlah penduduk Gen-Z dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Pratama et al., 2023). Peran serta tanggung jawab yang dimiliki oleh Gen-Z harus didukung dengan pengelolaan keuangan pribadi yang baik.

Pengelolaan finansial seseorang akan berpengaruh kepada kesejahteraan hidup yang dimiliki. Hal ini tercermin dari pengelolaan pendapatan yang bijak, bahkan hingga dapat melakukan investasi, serta pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan (Cristanti et al., 2021). Akan tetapi data yang diperoleh menunjukkan kondisi yang sebaliknya. Gen-Z sebagai kelompok demografi dengan jumlah terbesar di Indonesia belum melakukan pengelolaan keuangan yang optimal. Penelitian dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan pengelolaan keuangan Gen-Z.

Pengetahuan keuangan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei OJK yang bernama SNLIK pada tahun 2024, diketahui bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%. Berdasarkan umur, kelompok usia 26-35 tahun memiliki literasi keuangan sebesar 74,82%. Sementara kelompok usia 18-25 memiliki nilai lebih rendah, yaitu sebesar 70,19%. Dibandingkan negara di wilayah asia tenggara lainnya, tingkat literasi keuangan

Indonesia masih perlu ditingkatkan. GFLEC yang merupakan organisasi yang berfokus pada program peningkatan literasi keuangan dunia. Dalam laporannya yang berjudul *Financial Literacy Around the World*, dinyatakan bahwa literasi keuangan Singapura berada pada angka 59%, Myanmar 52%, Malaysia 36%, Indonesia 32%, Filipina 25%, Vietnam 24% dan Kamboja 18%.

Dalam POJK No 76 Tahun 2016 dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah hal yang penting, karena literasi keuangan merupakan pengetahuan pokok untuk kebutuhan pengelolaan keuangan seseorang di masa depan (Izazi et al., 2020).

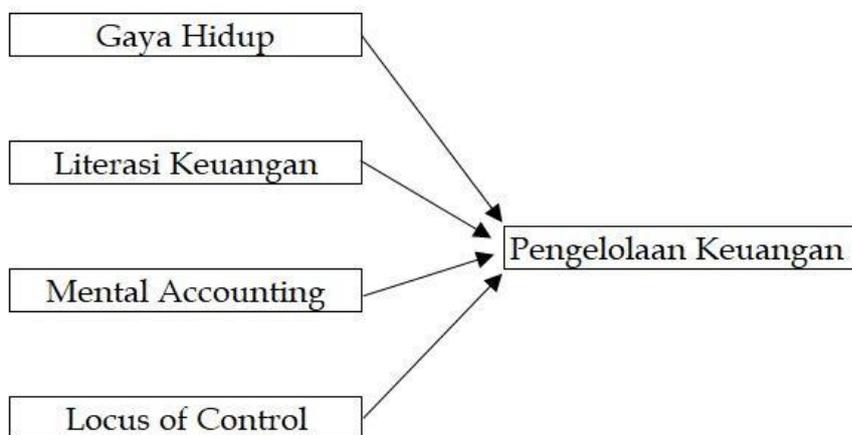
Individu yang melakukan kategorisasi uang yang dimiliki dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih mudah. Perencanaan keuangan dilakukan untuk kemudian dikategorikan ke dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan individu (Cristanti et al., 2021). Menurut Thaler (1999) *mental accounting* adalah cara berpikir dimana seseorang cenderung untuk melakukan kodifikasi, kategorisasi dan evaluasi suatu keputusan ekonomi dengan melakukan pengelompokan aset menjadi beberapa kategori berdasarkan konsep *mental accounts* dalam pikirannya. Menurut Mandasari & Nur Fietroh (2022) *mental accounting* merupakan kemampuan membuat keputusan yang berdasarkan kategorisasi dimana seseorang akan melakukan penghitungan secara psikologis mengenai keuntungan dan kerugian dari situasi atau pilihan yang dihadapi. Setiap orang akan melakukan pengelompokan pendapatan dan pengeluaran menjadi beberapa kategori dalam pikirannya. Sehingga hal ini mempengaruhi bagaimana individu melakukan pengelolaan keuangannya.

Aspek lain yang mempengaruhi pengelolaan seseorang adalah *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan hubungan antara hasil dari suatu kejadian dengan faktor eksternal seperti takdir dan keberuntungan, ataupun faktor internal seperti perilaku masing-masing individu (Mutlu, 2021). Hal ini pun dapat menggambarkan tingkat kepercayaan individu bahwa dirinya memiliki kontrol atas masa depannya (Ullah & Yusheng, 2020). Untuk itu dapat disimpulkan *locus of control* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengarahkan dirinya untuk menghasilkan keputusan yang positif dan sesuai dengan keinginan. Individu dengan *locus of control* yang baik akan mencoba untuk mengontrol perilaku serta kepribadiannya. Dengan memiliki literasi keuangan, *mental accounting* serta *locus of control* yang baik, pengelolaan keuangan seseorang akan dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, dapat diketahui bahwa gaya hidup, literasi keuangan, *mental accounting* dan *locus of control* merupakan faktor yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan Generasi Z. S. F. Wahyuni & Kinanti (2023) menemukan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan, pun Widyakto et al. (2022) yang menemukan gaya hidup tidak memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan seseorang. Akan tetapi menurut Dewi et al. (2021) gaya hidup berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan. Kusnandar et al. (2022) pun menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh, karena individu memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangannya. Pada penelitian terdahulu tidak ditemukan kesenjangan untuk variabel *mental accounting* dan *locus of control*, akan tetapi jika Gen-Z terpengaruh oleh perubahan gaya hidup maka kondisi ini dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak bijak.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah memperoleh pendidikan dan pengetahuan seputar keuangan dan investasi, untuk itu seharusnya memiliki literasi keuangan serta *locus of control* dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Terlebih mahasiswa yang sudah memperoleh mata kuliah Pengantar Akuntansi, yang sudah seharusnya memiliki *mental accounting*. Sehingga berdasarkan kesenjangan antara kondisi yang terjadi di lapangan dengan yang seharusnya, serta *gap* pada hasil temuan penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, *mental accounting* dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang sudah memperoleh mata kuliah pengantar akuntansi di Pulau Jawa. Pada penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang menguji variabel pada populasi yang sama dalam penelitian ini.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang terpengaruh oleh niat atau *intention*, dimana niat ditentukan oleh sikap atau *attitude toward the behavior*, norma subjektif atau *subjective norm* dan persepsi pengendalian diri atau *perceived behavioral control*. Ketiga hal ini dilatarbelakangi oleh aspek informasi, sosial, dan personal. Sikap dapat dijelaskan sebagai pandangan individu mengenai hasil positif atau negatif akan suatu hal. Norma subjektif adalah persepsi atas tekanan sosial yang diterima untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Dan persepsi pengendalian diri merupakan pandangan yang dimiliki mengenai kemudahan atau tingkat kesulitan dalam melakukan suatu hal. Persepsi pengendalian diri biasanya berdasarkan pada pengalaman pribadi serta antisipasi akan halangan atau hambatan dalam melakukan suatu hal.

Theory of Planned Behavior

Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang dalam mengalokasikan uang dan waktu (Hardiyanti, 2021). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa norma subjektif didasarkan pada tingkat *approval* individu atau kelompok yang dianggap penting oleh seseorang untuk melakukan suatu hal. Individu dengan gaya hidup lebih tinggi, maka cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang mengikuti tren saat ini menyebabkan terjadinya penggunaan uang dan waktu yang tidak bijak

(Ritakumalasari & Susanti, 2021). Hardiyanti (2021) pun menemukan bahwa semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki, maka akan semakin buruk pengelolaan keuangan individu tersebut. Kondisi ini disebabkan karena gaya hidup yang berdasarkan kebutuhan akan gengsi dan *prestige* menyebabkan seseorang melakukan pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

H₁: Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Negatif terhadap Pengelolaan Keuangan

Theory of Planned Behavior menyebutkan bahwa *attitude towards the behavior* biasanya dikaitkan seseorang berdasarkan informasi atau karakteristik yang berhubungan dengan suatu hal. Dalam penelitian ini, aspek informasi yang dimiliki individu menjelaskan variabel literasi keuangan. Literasi keuangan akan berpengaruh kepada keputusan keuangan yang berdampak secara jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang baik Gen-Z memiliki pengertian akan harga yang harus dibayar untuk pilihannya atau *trade-off*. Selain itu literasi keuangan akan menurunkan terjadinya *present-bias* atau menerima hasil yang lebih kecil dalam jangka pendek dibandingkan menunggu untuk hasil yang lebih besar di waktu yang akan datang (Sconti et al., 2024). Individu dengan literasi keuangan yang baik akan menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik juga. Sementara seseorang dengan literasi keuangan rendah memiliki kecenderungan untuk menghasilkan keputusan keuangan yang tidak produktif (Dilasari, 2020). Jannah et al. (2021) pun menemukan semakin baik literasi keuangan, semakin baik pengertian seseorang akan fungsi dan peran uang untuk dirinya, seseorang akan mampu mengatur keputusan keuangannya karena dapat membedakan antara kebutuhan primer dengan keinginan.

H₂: Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Pengelolaan Keuangan

Mental Accounting adalah teori yang ditemukan oleh Thaler pada tahun 1999. Thaler (1999) menyatakan seseorang akan cenderung melakukan pengelompokan atau kategorisasi uang yang dimiliki. *Theory of Planned Behavior* melalui *attitude towards the behavior* menjelaskan keuntungan atau manfaat yang dipercayai seseorang untuk menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangannya. Mahapatra & Mishra (2020) menyatakan bahwa pemahaman *mental accounting* dapat meningkatkan keputusan keuangan rumah tangga, pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan tabungan, perencanaan keuangan serta kualitas hidup seseorang. Sui et al. (2020) menemukan bahwa *mental accounting* akan mencegah terjadinya perilaku *overspending* atau melakukan pengeluaran lebih dibandingkan pengeluaran secara normal. Selain itu Cristanti et al. (2021) menemukan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Karena dengan *mental accounting* yang baik, mahasiswa cenderung akan melakukan pengelompokan pengeluaran dan hal ini berdampak pada berkurangnya perilaku konsumtif.

H₃: Mental Accounting Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Theory of Planned Behavior menyebutkan salah satu hal yang melatar belakangi perilaku seseorang adalah *perceived behavioral control*. Persepsi pengendalian diri memiliki hubungan dengan faktor personal, dimana pengendalian diri berkaitan dengan kebiasaan serta sikap seseorang dalam menerapkan pengetahuannya (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan variabel *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan persepsi seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur tindakan yang akan dilakukan serta hasilnya (Gunawan et al., 2023). Semakin baik *locus of control* seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Individu dengan *locus of control* yang baik cenderung menabung lebih sering, berinvestasi lebih banyak dan memiliki lebih sedikit tagihan yang melebihi jangka waktu jatuh tempo atau *overdue payment* (Chujan et al., 2022). Dengan *locus of control* yang baik menyebabkan seseorang untuk dapat

mengatur dan mengontrol dirinya agar sesuai dengan tujuan keuangan yang dimiiki (Fauzia et al., 2022).

H₄: Locus of Control Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Pengelolaan Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki data penelitian berupa angka-angka. Metode kuantitatif memenuhi kaidah empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2019). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup, Literasi Keuangan, *Mental Accounting* dan *Locus of Control*. Sementara variabel endogen yang diuji dalam penelitian ini merupakan Pengelolaan Keuangan. Dalam melakukan penilaian masing-masing variabel, akan digunakan indikator untuk menilai kesesuaian indikator dalam menggambarkan tiap variabel.

Gaya hidup dinilai menggunakan indikator gaya hidup yang terdiri atas 6 pertanyaan (Sari & Widodoatmodjo, 2023). *Mental accounting* dinilai menggunakan indikator yang terdiri atas aset lancar, pendapatan saat ini, pendapatan masa depan dan *mental budgeting* dengan 15 pertanyaan (Mahapatra & Mishra, 2020). Literasi keuangan dinilai menggunakan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan & investasi, serta manajemen keuangan yang memiliki 10 pertanyaan. *Locus of control* dinilai berdasarkan indikator kemampuan memecahkan masalah pribadi, kontrol diri, percaya diri dan tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan dengan 6 pertanyaan. Pengelolaan keuangan dinilai menggunakan indikator penggunaan keuangan dengan 6 pertanyaan (Natan & Mahastanti, 2022). Indikator serta butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner disusun sesuai dengan referensi, akan tetapi terdapat beberapa penyesuaian untuk mengakomodasi populasi penelitian yaitu pada mahasiswa.

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data primer, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarakan menggunakan *Google Forms* melalui berbagai media *online* seperti LinkedIn, Instagram, X, WhatsApp dan Line. Ukuran yang digunakan untuk menilai variabel adalah skala likert dengan alternatif pilihan jawaban 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Peneliti melakukan uji *PLS-SEM Algorithm* dan *Bootstrapping* pada aplikasi *SmartPLS*. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui hasil validitas dan reliabilitas untuk mengetahui butir pertanyaan yang reliabel untuk digunakan, untuk ketepatan penelitian karena variabel bersifat laten. Kemudian diperoleh hasil uji hipotesis, *outer loading*, validitas diskriminan dan koefisien determinasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEB sedang menempuh studi di Pulau Jawa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, hal ini disebabkan karena terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Penelitian BPS pada tahun 2020 menyatakan bahwa 52.19% penduduk Indonesia menempati Pulau Jawa. Dari 26.46% penduduk Indonesia yang merupakan Gen-Z, 49.97% diantaranya menempati pulau Jawa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Gen-Z berdomisili di pulau Jawa. Sehingga karakteristik sampel penelitian ini yaitu, (1) Mahasiswa/i aktif yang melakukan studi pada Perguruan Tinggi di Pulau Jawa, (2) Berasal dari Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) atau sejenis yang sudah memperoleh mata kuliah Pengantar Akuntansi atau sejenis, (3) Lahir antara tahun 1997 - 2012 (Gen-Z).

Dikarenakan populasi yang memenuhi kriteria tidak diketahui jumlahnya, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 10 kali dari indikator yang digunakan (J. F.

Hair et al., 2021). Penelitian ini memiliki 13 indikator dari kelima variabel yang diuji, sehingga jumlah sampel minimal adalah sebanyak 130 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 184 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, *Mental Accounting* dan *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, terdapat 184 responden yang memenuhi kriteria. Karakteristik yang mewakili Identitas responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tahun lahir, provinsi menempuh pendidikan, serta strata pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	155	84,24%
	Laki-Laki	29	15,76%
Tahun Lahir	1999	5	2,72%
	2000	5	2,72%
	2001	34	18,48%
	2002	59	32,07%
	2003	51	27,72%
	2004	22	11,96%
	2005	7	3,80%
	2006	1	0,54%
Provinsi Menempuh Pendidikan	Banten	14	7,61%
	DKI Jakarta	51	27,72%
	Jawa Barat	53	28,80%
	Jawa Tengah	36	19,57%
	DI Yogyakarta	11	5,98%
	Jawa Timur	19	10,33%
Fakultas	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) atau Sejenis	184	100,00%
Strata Pendidikan	S2	2	1,09%
	S1	173	94,02%
	D4	4	2,17%
	D3	5	2,72%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji model pengukuran berdasarkan *outer loading* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan indikator dalam mengukur tujuan penelitian. Skor *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan nilai validitas suatu indikator, nilai AVE yang bagus memiliki nilai paling rendah 0,50. Kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara satu indikator dengan yang lainnya. *Composite reliability* dapat digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu variabel, nilai *composite reliability* yang baik adalah paling rendah 0,70 (J. F. Hair et al., 2021).

Tabel 2. Uji *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Gaya Hidup	4	GH4	0,708
	5	GH5	0,797
Literasi Keuangan	8	LK8	0,685
	10	LK10	0,854
<i>Mental Accounting</i>	12	MA12	0,618
	13	MA13	0,766
	14	MA14	0,721
	15	MA15	0,770
<i>Locus of Control</i>	1	LOC1	0,730
	3	LOC3	0,783
	4	LOC4	0,692
	5	LOC5	0,677
Pengelolaan Keuangan	3	PK3	0,709
	4	PK4	0,715
	6	PK6	0,802

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

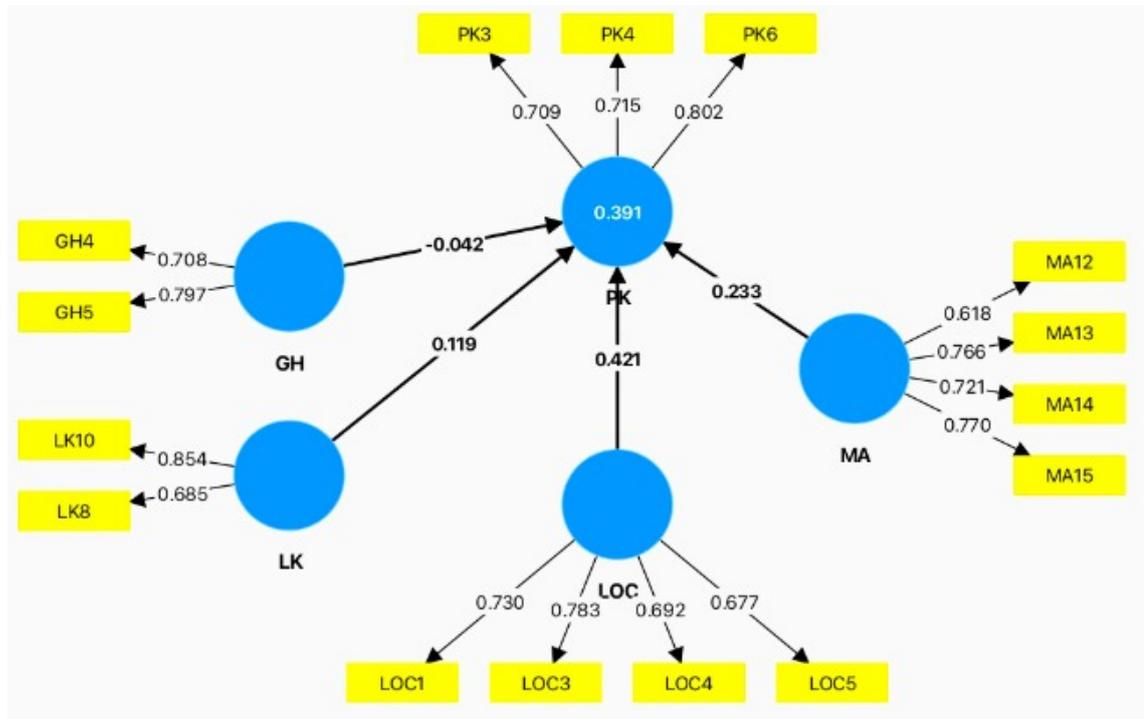
Dalam penelitian ini terdapat 15 indikator yang memiliki nilai *loading factor* >0,6. Menurut J. J. F. Hair et al. (2017) indikator yang memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,6$ masih menggambarkan *internal consistency* yang baik. Akan tetapi, *loading factor* harus memenuhi nilai AVE > 0,50 dan nilai *composite reliability* >0,70. Dalam penelitian ini, 15 indikator sudah memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini menandakan bahwa indikator tersebut sudah memiliki konsistensi internal yang baik. Konsistensi internal menunjukkan bahwa indikator dapat mengukur indikator lain yang berfungsi mengukur konstruk yang sama, sehingga dapat diartikan 15 indikator tersebut dapat menghasilkan skor yang sama. Terpenuhinya *Composite Reliability* dan AVE pun menandakan bahwa indikator sudah *reliable* dan *valid*.

Tabel 3. Konstruk Validitas dan Reliabilitas

	Composite Reliability	AVE
Gaya Hidup	0,724	0,569
Literasi Keuangan	0,747	0,599
Mental Accounting	0,812	0,520
Locus of Control	0,813	0,521
Pengelolaan Keuangan	0,787	0,552

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Outer Loading



Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Pada tahap ketiga dilakukan uji Validitas Diskriminan. Validitas diskriminan menggambarkan kemampuan indikator untuk membedakan dirinya dengan indikator dari variabel lain dalam penelitian (Hair et al. 2021). Validitas diskriminan dapat diukur menggunakan model Fornell-Larcker, dan dikatakan baik apabila akar AVE konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel lainnya. Untuk itu dapat diketahui bahwa 15 indikator yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan

	GH	LK	LOC	MA	PK
GH	0,754				
LK	0,307	0,774			
LOC	0,182	0,356	0,722		
MA	0,186	0,260	0,539	0,721	
PK	0,115	0,317	0,582	0,484	0,743

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah indikator diketahui memenuhi nilai konstruk validitas, reliabilitas dan validitas diskriminan yang memadai. Melalui *software* SmartPLS, uji hipotesis dilakukan menggunakan prosedur Bootstrapping. Hipotesis diterima apabila T-Statistic memiliki nilai lebih besar dibandingkan T-Tabel atau P-Value memiliki nilai <0,05. Dalam penelitian ini digunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan 184 sampel, sehingga nilai T-Tabel dalam penelitian ini adalah 1,653. Gaya Hidup memiliki nilai T-Statistic 0,590 < 1,653 T-Tabel dan P Value > 0,005. Original sampel gaya hidup pun memiliki nilai yang negatif, sehingga H1 **ditolak**. Literasi keuangan memiliki original sampel positif, yaitu sebesar 0.119. Akan tetapi memiliki T-Statistic 1,553 < 1,653 T-Tabel dan P Value > 0,005 atau tidak berpengaruh, sehingga H2 **ditolak**.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai T-Statistic *Mental Accounting* 4,611 > T-Tabel 1,653 diketahui variabel memiliki pengaruh signifikan. Original Sampel memiliki nilai positif sebesar 0,233 sehingga memiliki pengaruh positif, dan nilai P-Value *Mental Accounting* 0,011 < 0,05 sehingga H3 **diterima**. Kemudian nilai T-Statistic variabel *Locus of Control* adalah 4,611 > T-Tabel 1,653 sehingga variabel berpengaruh signifikan. Original Sampel memiliki nilai positif sebesar 0,421 sehingga memiliki pengaruh positif. Selain itu nilai P-Value *Locus of Control* 0,000 < 0,05 sehingga H4 **diterima**.

Tabel 5. Uji Hipotesis dan R-Square

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
GH -> PK	-0,042	-0,005	0,071	0,590	0,278
LK -> PK	0,119	0,114	0,077	1,553	0,060
LOC -> PK	0,421	0,416	0,091	4,611	0,000
MA -> PK	0,233	0,243	0,101	2,302	0,011
R-Square Adjusted	0,377				

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Adjusted R-Square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 secara keseluruhan terhadap variabel Y. *Adjusted R-Square* digunakan karena penelitian memiliki lebih dari satu variabel eksogen sehingga *Adjusted R-Square* menunjukkan bahwa semua variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen sebesar 37,7%. Sedangkan selisihnya sebesar 62.3% dijelaskan oleh variabel diluar model yang diuji dalam penelitian ini. Chin & Newsted (1998)

menjelaskan bahwa *Adjusted R-Square* yang memiliki nilai $>0,330$ merupakan model yang moderat. Sehingga dapat disimpulkan 33% pengaruh semua variabel eksogen X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y termasuk moderat.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z. Terlepas dari pengaruh yang tidak signifikan, dalam penelitian ini gaya hidup menghasilkan pengaruh dengan arah negatif yang sesuai dengan hipotesis. Kondisi ini disebabkan karena walaupun Gen-Z cenderung melakukan pembelian barang ketika terdapat penawaran diskon, tetapi mereka akan terlebih dahulu melakukan penilaian mengenai barang yang akan dibeli. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa gaya hidup yang mengikuti tren bukan merupakan hal yang bermanfaat berdasarkan penilaian serta pandangan individu dan kelompok terdekat seseorang. Hal ini sejalan dengan Wahyuni & Setiawati (2022) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh dengan pengelolaan keuangan. Selain itu penelitian Widyakto et al. (2022) pun menemukan bahwa gaya hidup tidak memengaruhi pengelolaan keuangan individu.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa walaupun literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan, akan tetapi literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang searah dengan hipotesis. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa literasi keuangan meskipun literasi keuangan Gen-Z tinggi, akan tetapi Gen-Z dapat memiliki keyakinan yang rendah akan manfaat ataupun kemampuan dirinya untuk menerapkan literasi keuangan dalam proses pembuatan keputusan keuangannya. Oktafisari & Mahmud (2017) menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi, akan mendorong seseorang untuk memiliki pola konsumsi yang teratur, sehingga pengeluaran menjadi lebih tinggi. Hal ini bertentangan dengan temuan Rohmanto & Susanti (2021) dimana literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena individu akan mempertimbangkan solusi keuangan, dan melakukan perencanaan untuk keperluan keuangan di masa depan.

Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari analisis data, ditemukan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* dimana *mental accounting* merupakan sebuah cara berpikir yang bermanfaat bagi pengelolaan keuangan Gen-Z. Temuan ini pun sesuai dengan teori *mental accounting* dimana individu yang melakukan pertimbangan keuangan dapat memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Gen-Z dapat memperoleh gambaran yang jelas, sehingga melakukan perencanaan mengenai jenis serta jumlah pengeluaran yang akan dilakukan dalam satu bulan. Mahapatra & Mishra (2020) menemukan bahwa *mental accounting* memberikan kesadaran akan pengelolaan keuangan dalam melakukan kegiatan menabung dan juga pengeluaran untuk kebutuhan pribadi. Dengan memiliki pemahaman *mental accounting*, maka seseorang dapat mengatur keuangan pribadinya dengan baik. Seseorang dengan *mindset mental accounting* cenderung melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, dengan menyusun *budget*, pengelompokan pendapatan dan beban, serta dengan memonitor pengeluaran (Radianto et al., 2022). *Mental accounting* adalah langkah pertama dalam usaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik,

hal ini disebabkan semua keputusan keputusan dimuai dari pemikiran dalam kepala (Mandasari & Nur Fietroh, 2022).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan analisis data, *locus of control* memiliki pengaruh signifikan positif akan pengelolaan keuangan Gen-Z. Hasil temuan dalam penelitian ini pun sesuai dengan *Theory of planned behavior* dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh kontrol individu. Gen-Z yang memiliki *locus of control* memiliki persepsi bahwa mereka memiliki kepercayaan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengelola serta mengatasi hambatan dalam keuangan yang mungkin terjadi. Mereka memiliki kemampuan mengontrol diri serta kepercayaan diri dalam menyikapi permasalahan pribadi seperti permasalahan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Reviandani (2022) dimana *locus of control* mendorong seseorang untuk dapat melakukan keputusan keuangan yang tepat. Natan & Mahastanti (2022) pun membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Generasi Z yang memiliki kontrol diri yang baik akan melakukan kegiatan menabung lebih sering (Xie et al., 2023). Dengan *locus of control* yang baik, seseorang dapat mengendalikan permasalahan keuangan dan pribadi yang dihadapi. *Locus of control* yang baik dapat tercermin dari pengaturan dan keberhasilan menyelesaikan permasalahan finansial setiap hari, juga merealisasikan tujuan yang sudah dibuat (Ritakusmalasari & Susanti, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z. Akan tetapi *Mental Accounting* dan *Locus of Control* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dalam proses pemerolehan serta pengolahan data. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi kebaruan untuk penelitian di waktu yang akan datang. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan wawancara lisan terhadap responden ataupun menyertakan penjelasan mendetil mengenai variabel yang diteliti untuk meningkatkan konsistensi jawaban. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menguji variabel lain yang belum diuji pada penelitian ini seperti pendapatan orangtua, teman sebaya dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 5, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>.
- Anggraeni, E., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172–180.
- Anwar, R. K., Khadijah, U. L. S., Sjoraida, D. F., & Rahman, M. T. (2020). The Impact of Using Instagram Social Media on Student Consumptive Behavior. *Record and Library Journal*, 6(1), 80–88. <https://doi.org/10.20473/rj.v6-i1.2020.80-88>.
- Chin, W. W., & Newsted, P. R. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. Modern methods for business research. *Statistical Strategies for Small Sample Research*, January 1998, 295-336. <http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&d>

- q=chin+1998+PLS&ots=47qB7ro0np&sig=rihQBibvT6S-Lsj1H9tXe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false.
- Chujan, W., Ngoc, N. L. B., & Faizi, A. S. (2022). Locus of Control on Financial Behavior and Financial Risk Attitude. *Annals of Economics and Finance*, 23(2), 289–313.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 128–135.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–86.
- Dilasari, D. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus of Control dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(04), 74–87.
- Fauzia, A. R., Rusdarti, R., & Setyadharma, A. (2022). The Effect of Social Media Use, Economic Literacy, and Self-Control on Consumptive Behavior Through Online Buying Interest in the Jepara Semarang Student Community (KMJS). *Journal of Economic Education*, 11(1), 140–147. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/68596>.
- Gunawan, A., Mukmin, Wahyuni, S. F., & Sari, M. (2023). Factors affecting financial management behavior of Paylater users in Indonesia: Examining the moderating role of locus of control. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(4), 171–181. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(4\).2023.15](https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.15).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *An Introduction to Structural Equation Modeling*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1.
- Hair, J. J. F., Hult M, T. G., Ringle M, C., & Sarstedt, Mm. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (L. Fargotstein, Y. McDuffee, K. Ancheta, K. DeRosa, & G. Dickens (eds.); Second Edi). SAGE Publications, Inc.
- Hardiyanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Kabupaten Sarolangun (PT. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>.
- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Reas (Review of Accounting and Business)*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333>.
- Jannah, A. M., Murwatiningsih, M., & Oktarina, N. (2021). The Effect of Financial Literacy, Social Media, and Social Environment towards The Consumptive Behavior of Students at SMA Negeri Kabupaten Jepara. *Journal of Economic Education*, 10(2), 85–93. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>.
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.213>.
- Mahapatra, M. S., & Mishra, R. (2020). Behavioral influence and financial decision of individuals : A study on mental accounting process among Indian households. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1827762>.
- Mandasari, J., & Nur Fietroh, M. (2022). The Influence of Mental Accounting and Self Control on

- Boarding Students in Managing Finances. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 85–90. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220710>.
- Mutlu, U. (2021). *The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior*. June. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>.
- Natan, E., & Mahastanti, L. A. (2022). *Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour*. 6(2020), 2–11.
- Oktafisari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697.
- Pratama, G. W., Ambarwati, S. D. A., & Soekarno, A. (2023). Analysis of the Influence of Financial Literature, Lifestyle, Emotional Intelligence, and Financial Technology Development on the Financial Behavior of Yogyakarta's Millenials Generation during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(1), 49–66. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i5-36>.
- Radianto, W. E., Efrata, T. C., Dewi, L., Effendi, L. V., & Salim, I. R. (2022). The Roles of Financial Self Efficacy and Mental Accounting in Increasing Financial Motivation and Behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1–11.
- Reviandani, W. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 68–77.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (Jurna Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Sari, A. L. A., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>.
- Sconti, A., Caserta, M., & Ferrante, L. (2024). Gen Z and financial education: Evidence from a randomized control trial in the South of Italy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 112(May), 102256. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2024.102256>.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.), *Analytical Biochemistry* (28th ed., Vol. 11, Issue 1). ALFABETA, CV. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Sui, L., Sun, L., & Geyfman, V. (2020). An Assessment Of The Effects Of Mental Accounting On Overspending Behaviour: An Empirical Study. *International Journal of Consumer Studies*, 45(2), 221–234. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12613>.
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Choices, Values, and Frames*, 12(September 1998), 183–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>.
- Ullah, S., & Yusheng, K. (2020). Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-

- Being: The Mediating Role of Locus of Control. *Frontiers in Psychology*, 11(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02162>.
- Wahyuni, S. F., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA*, 7, 656–671.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://repository.unja.ac.id/37439/>.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>.
- Xie, X., Osińska, M., & Szczepaniak, M. (2023). Do young generations save for retirement? Ensuring financial security of Gen Z and Gen Y. *Journal of Policy Modeling*, 45(3), 644–668. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2023.05.003>.